

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk daftar hitam di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor manufaktur. Dalam prakteknya dibagi menjadi lima subsektor, pertama subsektor farmasi, subsektor kosmetika serta subsektor kebutuhan rumah tangga. Agar tujuannya tercapai, persaingan terlebih dahulu, terutama yang satu, membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya. Agar dapat mengisi kemakmuran untuk pemilik atau pemegang saham, universal, perusahaan dibuat dengan maksud untuk menaikkan produktivitas, profitabilitas bisa ditujukan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memeras keuntungan yang maksimal.

Current Ratio adalah sebagai salah satu rasio keuangan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana dengan memakai aktiva lancar maka bertambah besar kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) juga adalah bagian yang dipakai guna menilai hutang terhadap ekuitas. der ratio akan mempengaruhi nilai perusahaan yang mana investor akan memilih nilai DER yang tinggi sebab menunjukkan ditanggung oleh perusahaan.

Firm Size Perusahaan adalah suatu variabel yang diperhitungkan untuk menentukan nilai terlebih dahulu. Perusahaan-perusahaan ini diurutkan sebagai perusahaan skala besar dan perusahaan skala kecil. Ukuran Perusahaan yakni salah satu total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berkembang mempengaruhi sebagian, peningkatan laba cenderung menarik investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, bagian tersebut melonjak yang mengakibatkan nilai perusahaan tinggi, dapat dikatakan bahwa ukuran saham perusahaan perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan

Kepemilikan manajerial juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dapat dipercaya mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai korporasi.

Berlandaskan data yang didapat dari www.idx.co.id, pada tahun 2019 total hutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 41.996.071, menunjukkan bahwa adanya penurunan dibanding pada tahun 2018. Dimana pada tahun 2018

total hutang 46.620.996. Total hutang yang meningkat dapat menurunkan profitabilitas namun kenyataannya total hutang meningkat justru profitabilitas meningkat.

Ketika tahun 2019, total ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 96.198.559 menunjukkan adanya penurunan dibanding pada tahun 2018 dengan total 96.537.796. Hal ini timbul sebab pada tahun 2019 total beban juga terjadi penurunan dengan total 41.996.071 dibandingkan pada tahun 2018 dengan total 46.620.996 dengan terjadinya penurunan beban akan mempengaruhi ekuitas dan dengan meningkatnya beban akan membuat ekuitas semakin terbatas. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan profitabilitas dengan total 6.588.662 dibanding pada tahun 2018 dengan total 6.350.788 peningkatan terjadi dimana *current ratio* sebagai pengukur kinerja keuangan pada tahun 2019 ada diangka 1,272 dan pada tahun 2018 *current ratio* 1,066. Total ekuitas yang menurun dapat menurunkan profitabilitas namun kenyataannya justru meningkatkan profitabilitas.

Pada tahun 2019, total asset PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) 6.608.422 menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada tahun 2018. Dimana profitabilitas pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, Total asset yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas.

Pada tahun 2019, total aktiva lancar PT Siantar Top Tbk (STTP) 1.165.406.301.686 menunjukkan adanya penurunan dibanding pada tahun 2018 dengan total 1.250.806.822.918. Dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan profitabilitas. Total aktiva lancar yang mengalami penurunan dapat mengakibatkan profitabilitas turun namun kenyataannya justru profitabilitas naik.

Peneliti melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi dimana perusahaan ini mempunyai sejumlah peranan penting dalam perekonomian. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yaitu di dalam skala nasional sektor ini menyumbangkan peran yaitu peningkatan perekonomian.

Dengan hal tersebut peneliti ingin melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Firm Size*, Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Merujuk pada pemaparan dan fenomena diatas ,maka peneliti tertarik mengadakan penelitian berjudul: “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* , *Firm Size* dan Kepemilikan Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.**”

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Hasmirati (2019:35) mengatakan “tidak baik memiliki current ratio yang terlalu tinggi sebab menandakan melimpahnya dana tidak terpakai yang bisa memperkecil usaha perusahaan mendapatkan laba sehingga current ratio musti dipertahankan supaya tetap stabil supaya tidak menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.”

Menurut Fahmi (2016:69) mengatakan “perusahaan yang mempunyai current ratio yang tinggi dinilai baik berarti berada dalam keadaan kuat untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut Horne Dan Wachowicz (2012:163) bertambah tinggi nilai likuiditas perusahaan, bertambah kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan serta bertambah besar profitabilitas perusahaan.”

I.2.2 Teori Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:152) yang mengatakan bahwa “perusahaan memiliki debt ratio yang tinggi, hal tersebut akan berakibat terhadap risiko. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki debt ratio yang lebih rendah maka selalu memiliki risiko penurunan yang lebih kecil. , khususnya krtika perekonomian sedang lesu , dampak tersebut menyebabkan rendahnya tingkat imbal hasil (ROA) ketika perekonomian sedang tinggi” . Menurut Kasmir (2012: 134), “DER adalah rasio yang dipakai guna menilai utang terhadap ekuitas. Rasio tersebut membandingkan diantara semua utang, (termasuk utang lancar serta utang jangka panjang) dengan ekuitas.”

Menurut Darsono dan Ashari (2010 “*Debt to equity ratio* merupakan suatu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi guna mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajibannya (utang), terutama pada saat perusahaan itu dilikuidasi.”

Dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh “Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N Budiasih (2014), menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Profitabilitas.” Adapun hasil penelitian lainnya dari

Miransyah A 2013), “mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan sejumlah pernyataan tersebut bisa dikatakan jika Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).”

I.2.3 Teori Pengaruh Firm Size terhadap profitabilitas

Penelitian yang diadakan oleh Pervan, Visic (2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pasar. “Menurutnya, perusahaan besar melahirkan dengan baik daripada sedikit karena kekuatan pasar, skala ekonomi, dan pengalaman pasar.”

Menurut Wikardi dan Wiyani (2017:104) mengatakan “Ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi keuntungan karena organisasi besar memiliki peluang untuk memasuki pasar modal yang dapat menarik pendukung keuangan karena organisasi besar memiliki kemampuan beradaptasi posisi spekulasi yang lebih baik.”

Menurut Meidiyustiani (2016:167), "Ukuran organisasi ditentukan oleh beberapa hal, termasuk kesepakatan mutlak, sumber daya lengkap, tingkat kesepakatan normal, dan sumber daya habis-habisan yang normal. Sumber daya habis-habisan yang besar secara tidak langsung umumnya mempengaruhi latihan operasional organisasi dengan tujuan agar kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat akan jauh lebih menonjol.

I.2.4 Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas

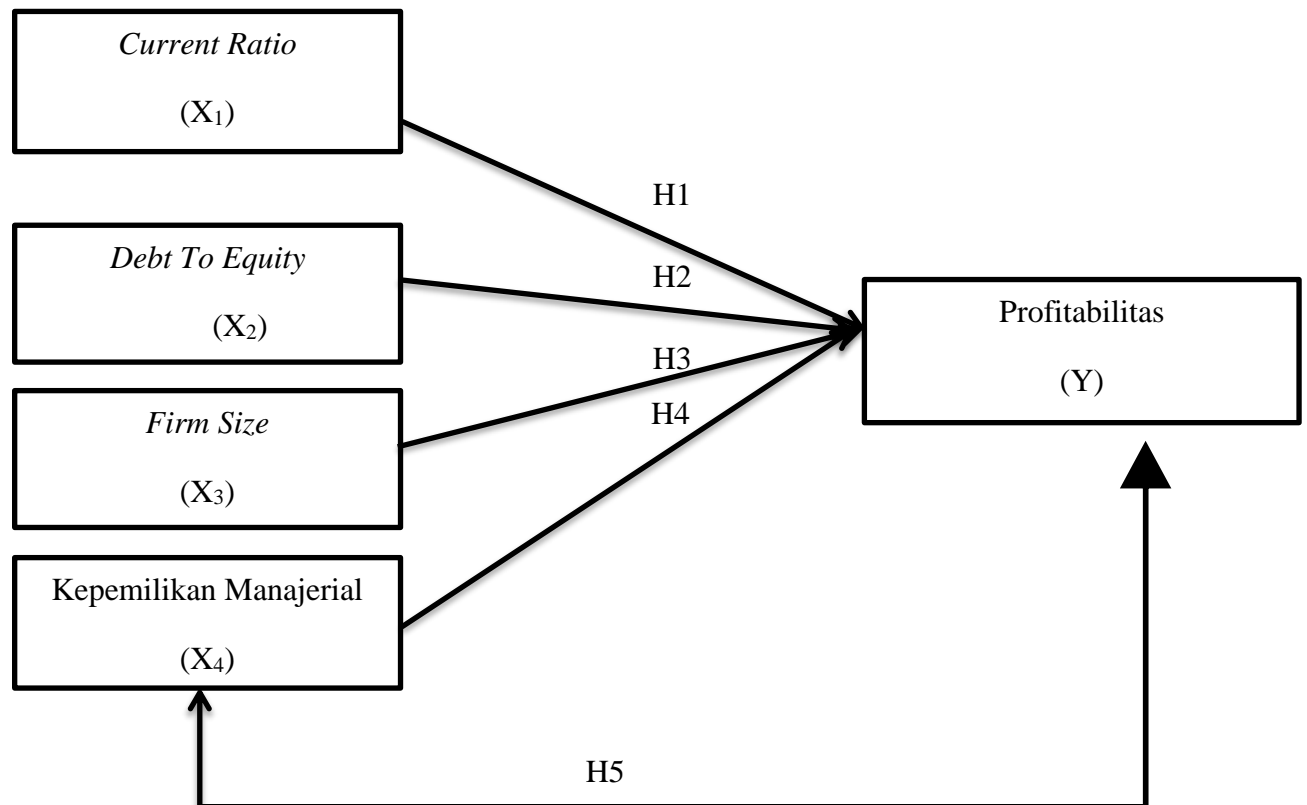
Sesuai Brigham dan Houston (2011:155), "konstruksi modal yang ideal yakni desain modal yang akan menambah biaya persediaan organisasi. Konstruksi modal yang ideal, di mana memutuskan bagiannya adalah tugas direktur moneter organisasi, dapat dilihat sebagai pencarian campuran aset yang akan membatasi pengeluaran organisasi campuran modal Desain modal organisasi akan secara langsung mempengaruhi situasi moneter organisasi seperti yang ditemukan dalam pencapaian produktivitas, yang dengan demikian akan mempengaruhi nilai organisasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) "Kepemilikan administratif adalah pemilik/investor oleh organisasi para eksekutif yang secara efektif mengambil bagian dalam dinamika organisasi. Kepemilikan administratif sangat membantu di mana administrator berpartisipasi dalam kepemilikan penawaran organisasi.

Hal ini didukung oleh eksplorasi Siahaan dkk (2014) "di mana dampak konstruksi modal pada eksekusi moneter sangat penting," seperti penelitian Manurung et al (2014) khususnya "dampak desain modal pada nilai dan manfaat perusahaan sangat besar."

I.2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yakni hubungan diantara teori-teori atau konsep yang menunjang pada penelitian yang dipakai panduan untuk membuat sistematis penelitian.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

I.2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa didefinisikan selaku suatu jawaban sementara akan masalah yang diajukan, serta jawaban tersebut masih akan diuji secara empiris keabsahannya. Hipotesis pada penelitian ini yakni Berdasarkan urutan yang sudah ada sebelumnya bisa diajukan hipotesis penelitian dibawah ini:

Current Ratio, *Debt To Equity*, *Firm Size* serta *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2017-2019

Current Ratio, *Debt To Equity*, *Firm Size*, *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia periode 2017-2019